

Pengaruh Tingkat Literasi Informasi Pertanian Perkotaan BBP2TP Terhadap Minat Bertani Generasi Zilenial Di Tagrinov

Indah Nur Fitriandini¹, Restiawan Permana²

^{1,2}Universitas Pakuan
Jl. Pakuan, Tegallega, Kota Bogor
e-mail: ¹indahfitriandini@gmail.com, ²restiawan.pmn@unpak.ac.id

ABSTRAK

Literasi informasi juga mengkaji bagaimana informasi diakses, dievaluasi, diorganisir, digunakan, dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi informasi juga dapat membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Menyesuaikan apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah adalah bagian utama dalam memilih informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat literasi informasi pertanian perkotaan BBP2TP; (2) Untuk mengetahui minat bertani generasi milenial di Tagrinov; (3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi informasi pertanian perkotaan BBP2TP terhadap minat bertani generasi milenial di Tagrinov. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif deskriptif melalui survei. Penelitian ini dilaksanakan di BBP2TP yang terletak di Jalan Tentara Pelajar No.10 Kota Bogor. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan. Penelitian ini ditujukan kepada generasi milenial yang telah memperoleh literasi informasi BBP2TP, dengan sampel responden sebanyak 1.066 orang. Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara literasi informasi terhadap minat bertani. Kesimpulannya literasi informasi berpengaruh terhadap minat bertani, sehingga diperlukannya literasi informasi pertanian perkotaan yang memadai agar minat bertani di kalangan generasi milenial semakin bertambah.

Keyword: generasi milenial, komunikasi publik, literasi informasi, minat bertani

ABSTRACT

Information literacy also examines how information is accessed, evaluated, organized, used and exploited to meet information needs in everyday life. Information literacy can also help someone fulfill their information needs. Matching what is needed to solve the problem is a major part of selecting information. The objectives of this research are (1) To determine the level of literacy of BBP2TP urban agricultural information; (2) To find out the millennial generation's interest in farming in Tagrinov; (3) To determine the influence of the BBP2TP urban agricultural information literacy level on the millennial generation's interest in farming in Tagrinov. This research is a descriptive quantitative approach through surveys. This research was carried out at BBP2TP which is located on Jalan Tentara Pelajar No.10, Bogor City. The data collection technique used was questionnaires and literature study. This research is aimed at the millennial generation who have acquired BBP2TP information literacy, with a sample of 1,066 respondents. The results of this study show that there is a significant influence between information literacy and interest in farming. In conclusion, information literacy influences interest in farming, so that adequate urban agricultural information literacy is needed so that interest in farming among the millennial generation increases.

Keyword: information literacy, interest in farming, public communication, millennial generation

Naskah diterima: 31-08-2023, direvisi: 21-11-2023, diterbitkan: 25-03-2024

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris yang terbesar di dunia. Negara agraris merupakan negara yang sektor pertaniannya merupakan sumber daya terpenting. Maka dari itu, sektor ini memiliki

suatu peranan yang sangat penting bagi masyarakat, karena pertanian masih menjadi sektor penghidupan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Pertanian merupakan salah satu industri yang menunjang pembangunan perekonomian Indonesia.

<http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jika/issue/archive>

21



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Naskah diterima:31-08-2023, direvisi:21-11-2023, disetujui:25-03-2024

Sektor pertanian terus menunjukkan pertumbuhan positif. Sebagai pendorong lapangan kerja terbesar di Indonesia, menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pekerja berusia 15 tahun ke atas di Indonesia diperkirakan mencapai 135,3 juta pada Agustus 2022. Indonesia akan terus berupaya menjaga ketahanan pangan nasional dan berupaya meningkatkan produksi beras di seluruh dunia. Hal ini penting untuk mencapai swasembada beras. Berkat komitmen pemerintah yang bekerja sama dengan seluruh lapisan masyarakat, Indonesia juga telah membangun sistem pertanian dan pangan berkelanjutan.

Sumber pangan tidak hanya berdasarkan model pertanian tradisional yang membutuhkan lahan luas. Namun, dapat juga beradaptasi dengan kehidupan masyarakat di perkotaan. Misalnya, model pertanian perkotaan yang saat ini sedang dikembangkan. Dari perspektif ekonomi, peran pertanian perkotaan memiliki banyak manfaat, antara lain seperti sebagai insentif untuk meningkatkan perekonomian lokal yang dapat didukung dengan penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mengentaskan kemiskinan dalam kehidupan masyarakat. Mengoptimalkan penggunaan lahan untuk pertanian perkotaan dan rekreasi akan membuat pangan lebih mudah diakses oleh masyarakat dan menjamin kelestarian lingkungan melalui ruang hijau. Jika pertanian perkotaan dikembangkan secara komprehensif, hal ini akan menjadi pilihan penting bagi pembangunan perkotaan yang berkelanjutan (Fauzi, 2016).

Secara umum, masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pertanian perkotaan memiliki tingkatan yang sangat bervariasi di negara-negara berkembang. Di Indonesia adalah 10%, Vietnam dan Nikaragua sebesar 70%. Di negara maju seperti Belanda, produksi pertanian perkotaan menyumbang 33% dari total produksi pertanian. Di wilayah Vancouver Kanada, lebih dari 40% penduduknya berpartisipasi dalam pertanian perkotaan. Menurut Smith, Masyarakat di seluruh dunia sudah mulai secara aktif terlibat dalam pertanian perkotaan dan sudah terdapat sebanyak 800 juta orang yang akan menghasilkan produksi pangan dunia rata-rata sebesar 15-20%. Dalam penerapannya, model pertanian perkotaan mencakup berbagai metode seperti teknik menanam tanaman di air, pot tablan, menanam tanaman di udara dengan akar yang menggantung, sistem perpaduan budidaya ikan dan sayuran yang saling terhubung serta memberi manfaat satu sama lain, dan sistem

budidaya vertikal. Metode pertanian perkotaan lain yang banyak digunakan adalah budidaya vertikal. Sistem budi daya pertanian merupakan sistem budidaya secara vertikal atau hierarkis yang dilakukan baik di lahan tertutup maupun di lahan terbuka, serta merupakan konsep penghijauan yang disesuaikan dengan wilayah perkotaan dengan luas terbatas. (Sebayang dkk., 2022).

Beberapa kota besar di Indonesia seperti Jakarta dan Bogor, telah menerapkan konsep pertanian perkotaan. Pertanian perkotaan di Jakarta, menurut Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Perikanan (KPKP), DKI Jakarta memiliki rencana untuk meluncurkan aktivitas pertanian perkotaan di tujuh kawasan yang dijadikan tata ruang pada tahun 2023. Tujuh kawasan tata ruang pertanian perkotaan itu meliputi bangunan tempat tinggal, lahan yang tidak dipakai, halaman rumah, jalan pemukiman, sekolah, gedung, Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), dan pesisir. Pada tahun 2030, 30% kawasan hijau perlu dibuat lebih produktif, jumlah sertifikasi produk pertanian, peternakan, dan perikanan (termasuk produk olahan) harus ditingkatkan hingga sebesar 30%, dan jumlah sertifikasi produk pertanian, peternakan, perikanan serta produk olahan harus ditingkatkan sebesar 1.000 (Puspita, 2022).

Menurut Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bogor, pertanian perkotaan di Bogor telah mendukung 24 pusat pertanian perkotaan dan 10 lainnya baru mulai beroperasi. Menurut Walikota Bogor, pertanian perkotaan di Kota Bogor membuat Bank Indonesia Jawa Barat menjadi tertarik dan bisa menjadi sebuah proyek percobaan (Muhammad, 2020).

Menurut ASEAN Statistics Division, proporsi petani di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 29,8%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, terdapat 65,82 juta penduduk Indonesia yang merupakan generasi muda. Namun, hanya 18% generasi muda yang bekerja di bidang pertanian, khususnya pertanian perkotaan. Generasi muda lebih tertarik untuk bekerja di sektor manufaktur (25%) dan sektor jasa (57%). Adanya program yang didukung oleh Uni Eropa bekerja sama dengan Yayasan Penabulu, Dewan LSM Indonesia dan Asosiasi Pendukung Sistem Kehutanan Masyarakat (KpSHK) pada Januari 2020 hingga Februari 2023, telah melatih sejumlah petani muda yang sukses. Salah satunya adalah seorang petani muda asal Lombok yang sukses menanam cabai dan bersama

20 petani lainnya yang rata-rata berusia 19 hingga 30 tahun, berupaya mengurangi penggunaan pupuk kimia dan pestisida serta menggantinya dengan bahan organik. Budidaya cabai dengan sistem pertanian organik mampu menghasilkan keuntungan hingga Rp 25 juta per minggu (Aranditio, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi penduduk muda berusia 16 hingga 30 tahun adalah sebesar 20,79% pada tahun 2017, namun akan mengalami penurunan menjadi 18% pada tahun 2022. Namun generasi muda (generasi milenial) juga bisa sukses di sektor pertanian, khususnya pertanian perkotaan, dengan membuka jalan bagi para petani muda. Generasi yang saat ini diharapkan untuk tertarik di bidang pertanian adalah generasi muda khususnya generasi milenial. Bencsik, Csikos, dan Juhez menunjukkan bahwa generasi milenial termasuk dalam kelompok generasi dengan tahun lahir antara tahun 1995 hingga 2010. Minat generasi milenial terhadap pertanian sangatlah minim dan terbatas, terutama pada praktik konsep pertanian perkotaan. Rendahnya minat bertani di kalangan generasi milenial disebabkan karena kurangnya motivasi dan dorongan dalam diri, serta kurangnya pengetahuan mengenai teknik bertani yang baik dan benar. Konsep pertanian perkotaan dipandang sebagai solusi dari sebuah permasalahan budidaya dan pertanian di Indonesia. Septriana Tangkary, selaku Direktur Informasi dan Komunikasi Kementerian Ekonomi dan Kelautan Republik Indonesia, menghimbau kepada generasi milenial untuk memulai melaksanakan kegiatan pertanian perkotaan. Hal itu dilakukan untuk memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan anggaran perekonomian. Oleh karena itu, suatu organisasi harus mampu mendorong dan memotivasi generasi milenial untuk tertarik memasuki sektor pertanian, khususnya pertanian perkotaan (Kholida, 2022).

Suatu organisasi mampu melakukan komunikasi dengan publik yang besar baik secara tatap muka langsung (*face to face*) atau melalui saluran seperti telepon, pamflet, surat, maupun melalui media sosial. Tujuan komunikasi publik adalah untuk menginformasikan dan meningkatkan kesadaran khalayak, serta untuk mempengaruhi sikap atau perilaku khalayak tersebut. Kegiatan komunikasi publik, seorang komunikator menyesuaikan pesan yang akan dikirimkan kepada penerima atau komunikator untuk pemahaman yang optimal (Srisadono, 2018). Penyampaian informasi secara efektif dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan. Seperti halnya, generasi muda di perkotaan membutuhkan informasi mengenai pertanian, hal itu dikarenakan masih minimnya literasi informasi pertanian pada generasi muda yang berada di

perkotaan. Dilansir dari Sindonews.com, masih minimnya literasi informasi pada generasi muda (generasi milenial) yang menunjukkan kurangnya daya kritis di kalangan generasi milenial sebagai salah satu kompetensi literasi. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi tantangan bagi generasi milenial.

Organisasi pemerintah di sektor pertanian menyediakan berbagai macam informasi seputar pertanian guna untuk mengedukasi masyarakat khususnya generasi milenial yang sadar akan dunia pertanian. Selain itu, penyuluh yang berperan dalam komunikasi dan penyebaran informasi harus mampu menyampaikan pemahaman kepada generasi milenial agar dapat mengubah persepsi mereka terhadap pertanian dan meningkatkan minat mereka terhadap pertanian. Pesatnya perkembangan teknologi pertanian harus diimbangi dengan pesatnya pembaharuan sumber daya manusia di bidang pertanian. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan generasi milenial pada dunia pertanian, karena merekalah yang akan menjadi pionir petani muda di masa depan.

Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan organisasi pemerintah yaitu penyampaian informasi teknologi pertanian perkotaan yang dilakukan oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah menjelaskan mengenai literasi informasi pertanian perkotaan yang disampaikan oleh BBP2TP terhadap minat bertani generasi milenial khususnya di daerah perkotaan. Penyampaian informasi tersebut dapat dilihat dan dilakukan riset dengan menggunakan tingkat literasi informasi agar dapat mengetahui sejauhmana informasi tersebut dapat diterima dan dipahami oleh generasi milenial. Generasi milenial diberikan pengetahuan mengenai informasi teknologi pertanian perkotaan berupa persemaian, tanaman hortikultura, pupuk organik dan cara menanam melalui hidronopik. Pertanian perkotaan juga sudah diperkenalkan oleh BBP2TP dengan nama Taman Agro Inovasi (Tagrinov) yang menyediakan sarana dan prasarana kebun percobaan. Tagrinov digambarkan sebagai demonstrasi teknologi baru dalam pemanfaatan petak taman yang divisualisasikan dirancang dalam bentuk taman yang mencerminkan penataan ruang taman yang optimal. Komponen kegiatan ini terdiri dari pameran taman dan pameran teknologi baru dalam pemanfaatan petak taman. Secara teknis, hendaknya memperhatikan fungsi taman sebagai warung hidup, apotek hidup, lumbung hidup, bank hidup, serta memperhatikan suatu keindahan. Sementara itu, inovasi teknik pemanfaatan ruang

taman juga diperkenalkan, antara lain luas tanam, pola tanam, cara budidaya, penanganan HPT, sistem pengairan, pemupukan, dan perbanyakkan sayuran, buah-buahan, toga, dan tanaman hias.

KAJIAN LITERATUR

Komunikasi

Menurut pendapat Stuart, komunikasi berasal dari kata *communico* yang berarti berbagi. Kemudian berkembang menjadi *communis* dari kata Latin yang berarti menggabungkan atau membangun rasa solidaritas antara beberapa orang. Ilmu komunikasi merupakan ilmu yang berdasarkan logika dan harus tersusun secara sistematis dan universal, maka komunikasi pada hakikatnya diperoleh melalui proses berpikir baik tentang alam maupun tentang kehidupan bermasyarakat, dan pengetahuan tentang sesuatu hal (Inah, 2013).

Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dimana seorang pembicara menyampaikan suatu pesan secara langsung atau pribadi kepada khalayak yang lebih luas. Pesan yang akan disampaikan dalam komunikasi publik tidak terjadi secara spontan, melainkan pesan tersebut harus direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu. Tujuan kegiatan komunikasi publik adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat, meningkatkan kesadaran, dan mempengaruhi sikap serta perilakunya. Dalam aktivitas komunikasi publik, komunikasi menyesuaikan pesan yang dikirimkannya kepada penerima atau komunikator untuk menjamin pemahaman yang optimal (Srisadono, 2018).

Literasi Informasi

Literasi informasi muncul pada tahun 1974 dan dipublikasikan pertama kali oleh Paul G. Zulkowski di Amerika Serikat. Menurut Paul, masyarakat yang paham akan informasi dilatih untuk memanfaatkan sumber daya di tempat kerja. Literasi informasi memerlukan suatu kemampuan untuk menganalisis sebuah informasi agar dapat digunakan secara tepat untuk memecahkan suatu masalah (Melani, 2016).

Penelitian pertama yang berjudul “Pengaruh Literasi Informasi Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil” (Aprilia, 2019). Aprilia telah melakukan penelitian terhadap usaha kuliner yang sudah tercatat di Dinas Koperasi dan UKM kota Makassar sebanyak 289 usaha. Penelitian Aprilia merupakan penelitian metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menyebarkan

kuesioner. Hasil pada penelitian menyatakan bahwa sebuah literasi informasi dan perilaku kewirausahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha kecil kuliner di Kota Makassar.

Penelitian kedua berjudul “Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat” (Suwanto, 2015). Suwanto melakukan penelitian dengan memilih sampel yaitu Kota Semarang khususnya di daerah Semarang Utara, Semarang Barat dan Semarang Selatan. Alasan memilih kota tersebut karena di tiga Kecamatan itu sudah banyak Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang aktif. Penelitian Suwanto bersifat kualitatif dan menggunakan kajian literatur atau studi pustaka sebagai metode penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa TBM telah diteliti dan mayoritas di Kecamatan Kota Semarang masyarakat yang ikut serta menggunakan TBM telah melakukan praktik literasi informasi. Mereka jelas mengetahui informasi apa yang mereka butuhkan, dan mereka tahu bagaimana menemukan dan menggunakan informasi tersebut.

Penelitian ketiga yang berjudul “Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Resources* Mahasiswa STMIK Tasikmalaya dengan PLS-MGA” (Sakinah. dkk., 2021). Dalam survei yang dilakukan Sakina, 51,82% responden berasal dari SMK, 30% dari sekolah menengah, dan 18,18% dari sekolah lain. Penelitian Sakina menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *e-resources* di kalangan mahasiswa STMIK Tasikmalaya.

Model standar literasi informasi *International Federation of Library Associations* (IFLA) terdapat tiga indikator literasi informasi. Model standar literasi informasi ini merupakan hasil kolaborasi IFLA dan UNESCO. Tiga indikator tersebut terdiri dari Akses (*access*); Evaluasi (*evaluation*); dan Menggunakan (*use*) (Suharto, 2014).

Pertanian Perkotaan

Pertanian perkotaan adalah segala bentuk kegiatan mencari keuntungan ataupun tidak yang berkaitan dengan penerapan, penyaluran, dan pemakaian produk pertanian lainnya di wilayah perkotaan. Kegiatan ini mencakup seperti menanam, memanen, dan menjual berbagai jenis makanan dan berbagai bentuk peternakan di lahan yang tersedia di wilayah perkotaan (Handawati, 2022).

Tujuan dari pertanian perkotaan tidak hanya untuk menyediakan sumber pangan untuk menjamin ketahanan pangan, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kebersihan atau kesehatan lingkungan, serta memberi bentuk atau tatanan kota agar lebih nyaman dan asri.

Minat

Minat adalah hubungan konkret antara diri sendiri dan sesuatu yang bersifat eksternal. Ketika hubungan berkembang dan menjadi lebih intim, minat yang muncul pun semakin meningkat. Minat sangat berkaitan dengan suatu motivasi seseorang yang dapat menimbulkan sebuah keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diminatinya. Jika seseorang merasa tertarik pada sesuatu dan akan merasa senang dengan berinteraksi dengan objek tersebut. Sehingga akan memberikan banyak perhatian terhadap objek tersebut. Perhatian tersebut dapat diungkapkan dengan rasa keingintahuan untuk mempelajari objek tersebut.

Minat yang disebutkan pada penelitian ini adalah minat bertani. Kegiatan bertani adalah kegiatan mengolah tanah atau tanah yang tidak digarap dengan cara membudidayakan buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman obat, tanaman hias, atau tanaman lain yang hasil panennya dapat dipergunakan untuk keperluan hidup dan meningkatkan perekonomian. Suasana aktivitas bertani ini dapat membangkitkan perhatian yang dibentuk oleh emosi, pikiran, dan minat manusia.

Indikator minat berdasarkan konsep John Keller dengan model ARCS, yang terdiri dari empat indikator. Indikator-indikator tersebut terdiri dari: 1) Perhatian (*attention*); 2) Kesesuaian (*relevance*); 3) Kepercayaan (*confidence*); dan 4) Kepuasan (*satisfaction*) (Sopnan dkk., 2022).

Generasi Zilenial

Menurut pendapat Bencsik, Csikos, dan Juhez, generasi zilenial termasuk dalam kelompok generasi kelahiran tahun 1995—2010. Zilenial juga dikenal sebagai generasi internet atau *iGeneration*, karena mereka tumbuh dan berkembang seiring dengan inovasi teknologi lainnya seperti ponsel pintar, aplikasi sosial media, dan inovasi teknologi lainnya (Wijoyo dkk., 2020). Karakter yang melekat pada generasi zilenial adalah *multitasking*, generasi ini sering melakukan banyak kegiatan secara bersamaan. Oleh karena itu, banyak sekali generasi zilenial yang dapat menggunakan dua perangkat elektronik secara bersamaan untuk melakukan dua aktivitas yang berbeda di dalam kehidupan sehari-hari (Karina, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Populasi yang digunakan pada penelitian ini akan memfokuskan kepada generasi zilenial terutama kalangan usia SMP, SMA Mahasiswa, dan masyarakat umum dikhususkan usia hingga 27 tahun dengan jumlah populasi sebanyak 1.066 orang dan sebanyak 100 orang dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan pada penggunaan kuesioner Google Form yang dibagikan kepada responden khususnya generasi milenial mulai dari siswa SMP hingga usia 27 tahun yang mengikuti dan memperoleh Literasi Informasi Pertanian Perkotaan di BBP2TP, serta dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu melalui buku, artikel, jurnal, maupun dokumen dari instansi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Literasi Informasi Pertanian BBP2TP terhadap Minat Bertani Generasi Zilenial di Tagrinov menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menguji kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 orang responden. Responden dalam penelitian ini adalah generasi zilenial yang merupakan pengunjung Tagrinov BBP2TP yang telah mendapatkan literasi informasi pertanian perkotaan.

A. Uji Validitas

Sampel yang digunakan peneliti untuk menguji validitas penelitian ini berjumlah 32 orang responden. Seluruh responden menerima kuesioner yang telah diberikan dengan pertanyaan sebanyak 23 pertanyaan. Data yang telah terkumpul kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Uji Validitas

Item	r-hitung	r-tabel	keterangan
X.1.1	0,435	0,349	VALID
X.1.2	0,649	0,349	VALID
X.1.3	0,515	0,349	VALID
X.1.4	0,387	0,349	VALID
X.2.1	0,759	0,349	VALID
X.2.2	0,802	0,349	VALID
X.2.3	0,629	0,349	VALID
X.3.1	0,684	0,349	VALID
X.3.2	0,425	0,349	VALID

X.3.3	0,569	0,349	VALID
Y.1.1	0,671	0,349	VALID
Y.1.2	0,595	0,349	VALID
Y.1.3	0,491	0,349	VALID
Y.2.1	0,722	0,349	VALID
Y.2.2	0,521	0,349	VALID
Y.2.3	0,377	0,349	VALID
Y.3.1	0,569	0,349	VALID
Y.3.2	0,759	0,349	VALID
Y.3.3	0,649	0,349	VALID
Y.3.4	0,595	0,349	VALID
Y.4.1	0,938	0,349	VALID
Y.4.2	0,962	0,349	VALID
Y.4.3	0,858	0,349	VALID

Sumber: Data Primer, 2023

Setelah melakukan uji validitas tersebut, didapatkan hasil dari semua item tersebut valid, hal tersebut karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel 0,349.

B. Uji Reliabilitas

Dari pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, variabel X yaitu literasi informasi dan variabel Y yaitu minat bertani dinyatakan reliabel, karena nilai alpha cronbach dari 23 pernyataan yang telah diuji bernilai lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Uji Reliabilitas (X)

No	Variabel (X)	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Akses (<i>Access</i>)	0,800	Reliabel
2	Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	0,820	Reliabel
3	Menggunakan (<i>Use</i>)	0,741	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3. Uji Reliabilitas (Y)

No	Variabel (Y)	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Perhatian (<i>Attention</i>)	0,860	Reliabel
2	Kesesuaian (<i>Relevance</i>)	0,713	Reliabel
3	Kepercayaan (<i>Convience</i>)	0,841	Reliabel
4	Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	0,907	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2023

C. Uji Normalitas

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47254798
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.070
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer, 2023

Dapat disimpulkan bahwa nilai pengujian Kolmogorov pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal. Hasil sebesar 0,100 melebihi kriteria uji Kolmogorov karena data pada tabel di atas dapat menjelaskan variabel independen dan dependen, serta kedua variabel tersebut dapat saling berdistribusi. Pengujian ini didukung dengan penggunaan SPSS 26.

D. Uji Linearitas

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Bertani * Literasi Informasi	Between Groups	(Combined)	224.496	10	22.450	3.941	.000
		Linearity	126.204	1	126.204	22.157	.000
		Deviation From Linearity	98.292	9	10.921	1.917	.059
	Within Groups		506.944	89	5.696		
Total			731.440	99			

(Sumber: data Primer, 2023)

Hasil pengujian Linearitas pada tabel 5 di atas menggunakan *Test For Linearity* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,059 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear yang signifikan antara Minat Bertani dengan Literasi Informasi.

E. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.452	2.203		.659	.511
	Literasi Informasi	.015	.066	.024	.233	.816

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Ditemukan nilai signifikansi 0,816, yang berada di atas nilai signifikansi variabel 0,05.

F. Uji Regresi Linear Sederhana
Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	27.325	3.662		7.462	.000
	Literasi Informasi	.495	.109	.415	4.521	.000

a. Dependent Variable: Minat Bertani

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat dikembangkan sebagai berikut:

$Y = a + bx$, maka menjadi $Y = 27.325 + 0.495x$

Jika nilai tabel 7. disubstitusikan, maka di peroleh nilai sebagai berikut:

- Konstanta atau nilai a adalah 27,325. Artinya nilai konsisten variabel minat bertani adalah sebesar 27,325.
- Koefisien regresi X memiliki nilai sebesar 0,495 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai literasi informasi, maka nilai minat bertani akan bertambah sebesar 0,495. Koefisien regresi bernilai positif, maka dapat dinyatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
- Hasil nilai signifikansi : dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 < 0,005, sehingga dapat diketahui bahwa variabel literasi informasi (X) berpengaruh terhadap variabel minat bertani (Y).
- Berdasarkan nilai T : diketahui Thitung sebesar 4.521 > Ttabel 0,000, maka dapat dinyatakan

bahwa variabel literasi informasi (X) berpengaruh terhadap minat bertani (Y).

G. Uji Simultan (Uji F)
Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.204	1	126.204	20.435	.000 ^b
	Residual	605.236	98	6.176		
	Total	731.440	99			

a. Dependent Variable: Minat Bertani
b. Predictors: (Constant), Literasi Informasi

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel uji stimultan atau uji F tersebut di atas, terbukti bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, dengan nilai di bawah 0,05. Ini dapat menunjukkan bahwa semua variabilitas independen, termasuk Literasi Informasi (X), memiliki dampak signifikan pada Minat Bertani (Y) pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, H₁ (Literasi Informasi berpengaruh terhadap Minat Bertani Generasi zilenial) diterima. Dengan kata lain, literasi informasi memiliki dampak signifikan pada minat pertanian

H. Koefisien Determinasi R²
Tabel 9. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.173	.164	2.485

a. Predictors: (Constant), Literasi Informasi

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji determinasi dengan program SPSS 26 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,173. Nilai R square tersebut didapatkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu $0,415 \times 0,415 = 0,173$. Dari tabel tersebut terdapat nilai pada Adjusted R Square sebesar 0,164. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh literasi informasi pertanian perkotaan BBP2TP terhadap minat bertani generasi zilenial di wilayah Jabodetabek dapat menjelaskan minat bertani sebesar 16,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 83,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

I. Uji Secara Parsial (Uji-t)
Tabel 10. Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	27.325	3.662		7.462	.000
	Literasi Informasi	.495	.109	.415	4.521	.000

a. Dependent Variable: Minat Bertani

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji-t pada tabel di atas, nilai t hitung variabel literasi informasi (X) diperoleh sebesar 4.521. Karena nilai t hitung 4.521 > t tabel 1,987, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, variabel independen literasi informasi (X) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen minat bertani (Y).

PENUTUP

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Informasi Pertanian Perkotaan BBP2TP Terhadap Minat Bertani Generasi Zilenial di Tagrinov”, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, yaitu 1) Literasi Informasi (X) berpengaruh signifikan terhadap minat bertani (Y) secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000 yang nilainya dibawah 0,05 dan F yang dihitung adalah 20,435, yang lebih tinggi dari F tabel 3,974, menunjukkan bahwa Literasi Informasi (X) berpengaruh signifikan terhadap minat bertani (Y) pada saat yang bersamaan; 2) Pada tabel koefisien determinasi mempunyai nilai pada Adjusted R Square sebesar 0,164. Hal ini dikarenakan 16,4 persen minat bertani dapat dijelaskan oleh pengaruh literasi informasi pertanian perkotaan BBP2TP terhadap minat generasi zilenial terhadap pertanian di Tagrinov, sedangkan sisanya sebesar 83,6 persen dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.; 3) Konstan atau nilai a sebesar 27.325, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel minat bertani adalah sebesar 27.325. Nilai minat bertani akan bertambah sebesar 0,495 apabila nilai literasi informasi mengalami penambahan setiap 1%. Karena koefisien regresi bernilai positif, maka

arah pengaruh variabel X terhadap Y dapat dinyatakan positif. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi informasi (X) berpengaruh terhadap variabel minat bertani (Y). Literasi informasi (X) berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap variabel dependen minat bertani (Y). Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan dapat diketahui nilai t hitung variabel literasi informasi (X) adalah sebesar 4.521. Karena nilai t hitung 4.521 > t tabel 1,987, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Setelah melakukan penelitian dan dilihat dari hasil penelitian tersebut, terdapat masukan bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji kembali variabel literasi informasi dan minat terhadap pertanian, atau variabel lain serta pengaruhnya terhadap minat terhadap pertanian, untuk melihat perubahan apa yang mungkin terjadi di masa depan.

REFERENSI

- Aprilia, R. (2019). Pengaruh Literasi Informasi Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar). *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288.
- Aranditio, S. (2023). *Sektor Pertanian Butuh Generasi Muda demi Ketahanan Pangan*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/27/sektor-pertanian-butuh-generasi-muda-demi-ketahanan-pangan>
- Fauzi, A. (2016). Pertanian Perkotaan : Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, 10(01), 49–62.
- Handawati, R. (2022). Pemanfaatan RPTRA Sebagai Upaya Edukasi Paseban Kecamatan Senen Jakarta Pusat. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 05(02), 145–153.
- Inah, E. (2013). Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Ta'dib*, 6(1), 176–188.
- Karina, M. (2021). *Gen Z Insights: Perspective on Education*. Surakarta: UNISRI Press.
- Melani, S. (2016). Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial. *Jurnal Iqra*, 10(2), 67–82.
- Muhammad, H. (2020). *Urban Farming Kota Bogor Dapat Menjadi Percontohan Nasional*. <https://news.republika.co.id/berita/qdifwq380/urban-farming-kota-bogor-dapat-menjadi-percontohan-nasional>
- Puspita, R. (2022). *Pemprov Jakarta Mulai*

- Pertanian Perkotaan di 7 Sasaran Ruang pada 2023.*
<https://news.republika.co.id/berita/r8z0rt428/pemprov-jakarta-mulai-pertanian-perkotaan-di-7-sasaran-ruang-pada-2023>
- Sakinah, M., Putra, Y. P., & Rohpandi, D. (2021). Jurnal Penelitian Pos dan Informatika Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Penggunaan E-Resources Mahasiswa STMIK Tasikmalaya dengan PLS-MGA. *Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika*, 11(1), 63–78. <https://doi.org/10.17933/jppi.2021.110104>
- Sebayang, V. B., Manalu, D. S. T., Kuntari, W., Pratama, A. J., Dewi, H., & Tambajong, D. D. (2022). Community Perceptions and the Role of Urban Farming in Reducing Household Daily Consumption Costs. *Journal of Integrated Agribusiness*, 4(2), 9–19. <https://doi.org/10.33019/jia.v4i2.3380>
- Sophan, M., Agustar, A., & Erwin, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan kabupaten Solok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 326–338. <https://doi.org/10.29210/30031858000>
- Srisadono, W. (2018). Komunikasi Publik Calon Gubernur Provinsi Jawa Barat 2018 dalam Membangun Personal Branding Menggunakan Twitter. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2), 213–227.
- Suharto, A. (2014). Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Dalam Mengakses Informasi : Studi Kasus Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam. *Pustakawan Universitas Islam Indonesia*, 5(1), 10–20.
- Suwanto, S. A. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(1), 89–100.
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., Handoko, A. L., & Santamako, R. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

BIODATA PENULIS

Indah Nur Fitriandini, lahir di Bogor, 18 Desember 2000. Merupakan lulusan Sarjana Ilmu Komunikasi konsentrasi Manajemen Komunikasi Universitas Pakuan periode tahun 2019—2023.

Restiawan Permana, M.Si, dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan dengan minat atau kepakaran Ilmu Komunikasi, Kajian Budaya dan Media.